

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perikanan

Dika Ayu Ningtyas^{1,*}, Jessica Banardi²

^{1,*} Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jl. Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Kota Bekasi 17114 Indonesia. Telp (021) 824 36 886/ (021) 824 36 996, Fax. (021) 824 009 24; email:

dikaayuningtyas.bi@gmail.com

² Akuntansi; Perbanas Institute; Jl. Cut Mutia No.2, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114. (021) 8224383; email: jbardi@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: dikaayuningtyas.bi@gmail.com

Diterima: 20 November 2018 ;Review: 14 Desember 2018 ; Disetujui: 19 Desember 2018

Cara sitasi: Ningtyas DA, Banardi J. 2018. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perikanan. Jurnal Online Insan Akuntan. 3 (2): 197-206.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan *Return on Investment* dan *Residual Income*. Penelitian ini dilakukan pada empat perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan baik ditinjau dengan menggunakan metode ROI maupun RI cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dan bernilai negatif, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan tidak cukup baik sehingga pihak manajemen perlu melakukan peninjauan ulang terhadap kinerja keuangannya agar tidak menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Return on Investment*, *Residual Income*

Abstract: This research uses descriptive quantitative method that aims to assess the performance of companies by using *Return on Investment* and *Residual Income*. This research was conducted on four companies fisheries sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017. The results of this study indicate that the condition of financial performance of fisheries sector companies both reviewed using the ROI and RI methods tend to experience fluctuating conditions and have negative values, this reflects that The financial performance of fisheries sector companies is not good enough so that management needs to review its financial performance so as not to reduce investor confidence in capital investment.

Keywords: Financial Performance, *Return on Investment*, *Residual Income*

1. Pendahuluan

Dewasa ini pemerintah tengah gencar menghimbau masyarakat untuk mengkonsumsi hasil laut terutama ikan. Nadia dalam *Pojoksatu.id* mengatakan bahwa sebagai bentuk upaya atas langkah sosialisasi gerakan memasyarakatkan makan ikan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat menggelar Festival Lauk Juara di Bandung. Sekertaris Daerah Jawa Barat Iwa Karniwa yang dilansir dalam *Pojoksatu.id* mengatakan harapannya bahwa dengan adanya acara tersebut dapat mewujudkan program pemerintah agar mengonsumsi ikan. Himbauan ini beralasan karena Indonesia merupakan negara maritim yang hasil lautnya melimpah. Kebutuhan masyarakat akan gizi dan protein hewani bisa didapat dari mengonsumsi ikan. Himbauan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap *output* dari perusahaan sektor perikanan. Semakin banyak masyarakat yang memilih untuk mengonsumsi ikan, maka pendapatan perusahaan sektor perikanan juga akan meningkat. Pada saat pendapatan meningkat, memungkinkan laba perusahaan juga meningkat.

Perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik. Kemampuan tersebut dapat terlihat dari kinerja keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan diperlukan beberapa teknik analisis keuangan, diantaranya adalah *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI). ROI dapat mendorong manajer untuk memperhatikan hubungan antara penjualan, efisiensi biaya dan efisiensi aktiva operasi [Sukmawardhani *et al*, 2013]. Teknik analisis ini memiliki kelemahan diantaranya membuat manajer tidak ingin melakukan investasi, dan tidak memasukan biaya modal ke dalam perhitungannya [Annisa, *et al*, 2014]. Analisis RI mendorong

manajer lebih memperhatikan struktur modal dan menerima setiap keputusan investasi selama laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal [Sukmawardhani *et al*, 2013].

Dalam menilai kondisi keuangan dengan menggunakan pusat investasi harus dilakukan dengan dua metode yaitu dengan menggunakan ROI dan RI. RI digunakan untuk menutupi kelemahan ROI dikarenakan RI telah memasukkan biaya modal [Nuraini *et al*, 2015]. Berdasarkan latar belakang tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan ROI dan RI pada Perusahaan Perikanan tahun 2014-2017.”

Tinjauan Pustaka

A. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan, laporan keuangan yang dapat menghasilkan sesuatu yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen dan suatu perhitungan kinerja yang telah dilaksanakan oleh perusahaan ke depannya [Novianti and Wijaya, 2017]. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dibagi menjadi beberapa pusat pertanggungjawaban, diantaranya adalah pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi [Alfiah *et al*, 2018]. Pada pusat investasi, maka perusahaan selain harus berusaha mengoptimalkan keuntungan yang akan diperolehnya atas total aset, perusahaan juga harus mampu menurunkan total aset yang dimilikinya atau meningkatkan produktivitas dari pengelolaan asetnya seperti pada pengelolaan aset tetap, dimana perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang lebih banyak dan kemudian akan di atasi oleh bagian pemasaran untuk pendapatan perusahaan yang besar, dan terus menekan biaya yang digunakan untuk produksi produknya oleh bagian produksi [Alfiah *et al*, 2018]. Kinerja keuangan bagi setiap perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya kinerja keuangan para investor akan mengetahui tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum pihak ke tiga tersebut menginvestasikan dananya [Romadhani *et al*, 2016].

B. Return on Investment

Return on Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan [Annisa *et al*, 2014]. semakin tinggi Return on Investment suatu entitas, maka semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap uang yang diinvestasikan ke dalam aset operasi entitas tersebut [Adiwinata *et al*, 2017].

C. Residual Income

Residual Income adalah keuntungan yang dihitung dari selisih antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi [Rosmawati *et al*, 2015]. Analisis biaya modal, merupakan yang secara riil ditanggung oleh suatu perusahaan karena digunakannya modal untuk berinvestasi [Alfiah *et al*, 2018].

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder eksternal yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2014 hingga tahun 2017, adapun sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Perikanan yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk	28 Nov 2006
2	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	09 Mei 2012
3	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Mar 2000
4	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	20 Okt 2002

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data yang berbentuk angka-angka yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain [Sugiono, 2003] dalam [Permadi, *et al*, 2013]. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir dalam Alfiah *et al*, 2018

Residual Income (RI)

RI diukur dengan menggunakan EVA dalam penelitian ini. Menurut Permadi *et,al* (2013) rumus EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = Net\ Operating\ After\ Tax\ (NOPAT) - Capital\ Charges$$

Di mana untuk menghitung *Capital charges* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$$

$$Invested\ Capital = Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$$

$$WACC = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$$

Keterangan:

D	: Tingkat Hutang =	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas}$
rd	: <i>cost of debt</i> =	$\frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang\ Jangka\ Panjang}$
tax	: tingkat pajak =	$\frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}$
E	: tingkat modal =	$\frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas}$
re	: <i>cost of equity</i> =	$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$

3. Hasil dan Pembahasan

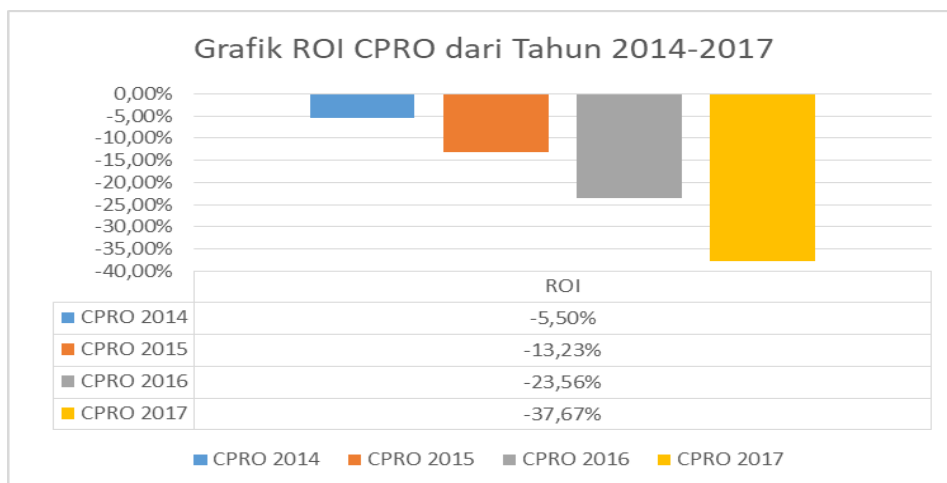
Analisis Return on Investment (ROI)

A. PT Central Proteinaprima Tbk (CPRO)

Tabel 2. *Return on Investment* PT Central Proteinaprima Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

Kode Perusahaan	Tahun	ROI
CPRO	2014	-5,50%
CPRO	2015	-13,23%
CPRO	2016	-23,56%
CPRO	2017	-37,67%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 1 Grafik Return on Investment PT Central Proteinaprima Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

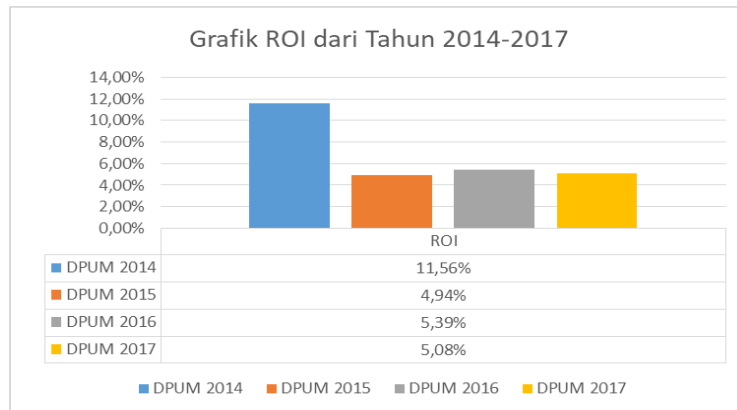
Tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai ROI pada PT Central Proteinaprima Tbk mengalami penurunan yang signifikan di setiap tahunnya. ROI PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2017 menunjukkan nilai negatif, hal ini dikarenakan dari tahun 2014 hingga tahun 2017 PT Central Proteinaprima Tbk mengalami kerugian.

a. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)

Tabel 3. *Return on Investment* PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

Kode Perusahaan	Tahun	ROI
DPUM	2014	11,56%
DPUM	2015	4,94%
DPUM	2016	5,39%
DPUM	2017	5,08%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 2. Grafik *Return on Investment* PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

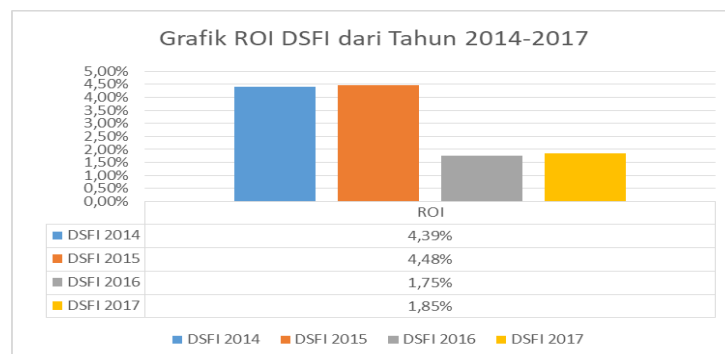
Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa ROI pada PT Dua Putra Utama Makmur Tbk mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakstabilan pada kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,94% sedangkan pada tahun sebelumnya nilai ROI perusahaan tersebut adalah 11,56%.

B. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)

Tabel 4. *Return on Investment* PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

Kode Perusahaan	Tahun	ROI
DSFI	2014	4,39%
DSFI	2015	4,48%
DSFI	2016	1,75%
DSFI	2017	1,85%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 3. Grafik *Return on Investment* PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

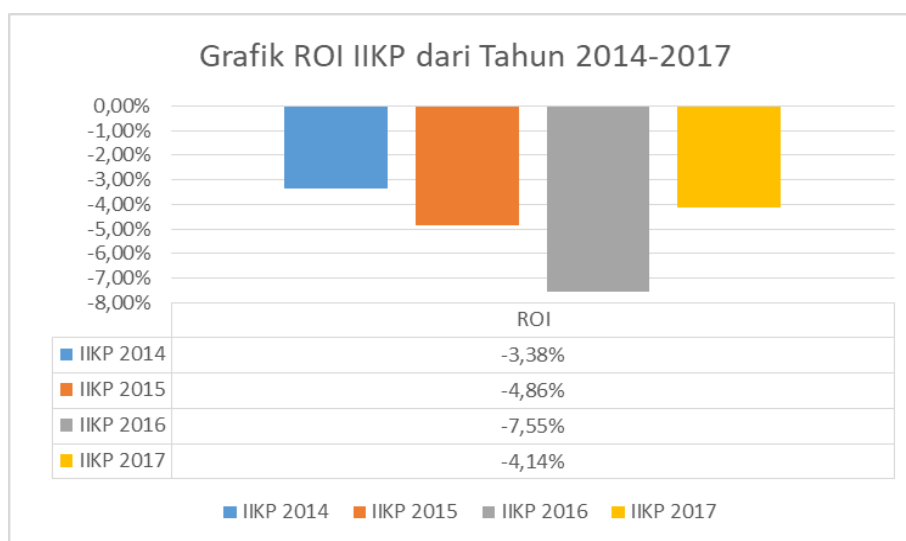
Tabel 4 dan gambar 3 menunjukkan nilai ROI pada PT Dharma Samudera Fishing Indonesia Tbk mengalami kondisi fluktuatif, hal ini menunjukkan ketidakstabilan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penurunan nilai ROI yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,75% sedangkan di tahun sebelumnya sebesar 4,48%.

C. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

Tabel 5. Return on Investment PT Inti Agri Resources Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

Kode Perusahaan	Tahun	ROI
IIKP	2014	-3,38%
IIKP	2015	-4,86%
IIKP	2016	-7,55%
IIKP	2017	-4,14%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 4. Grafik *Return on Investment* PT Inti Agri Resources Tbk dari Tahun 2014 hingga 2017

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai ROI pada PT Inti Agri Resources Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2017 kondisi fluktuatif, hal ini menunjukkan ketidakstabilan atas kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -7,55% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -4,86%. Kondisi ROI yang negatif disebabkan karena PT Inti Agri Resources Tbk mengalami kerugian di setiap tahunnya.

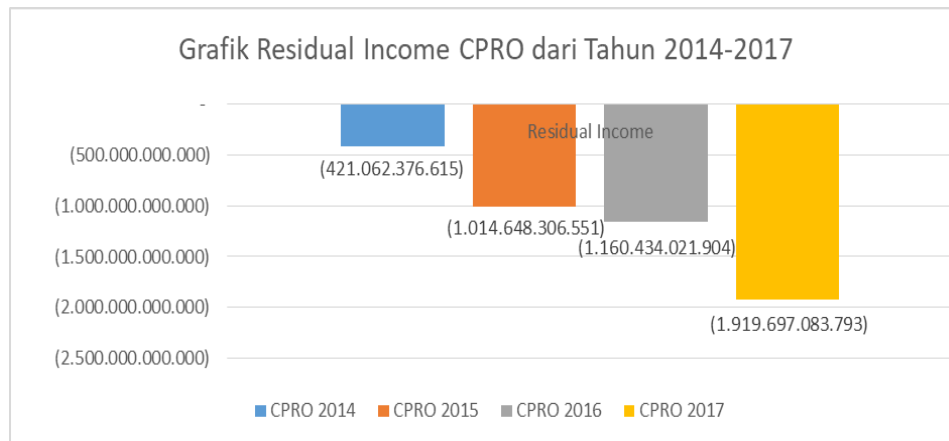
Analisis *Residual Income* (RI)

A. PT Central Proteinaprima Tbk (CPRO)

Tabel 6. *Residual Income* PT Central Proteinaprima Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	<i>Residual Income</i>
CPRO	2014	-389.726.000.000	31.336.376.615	-421.062.376.615
CPRO	2015	-1.202.431.000.000	-187.782.693.449	-1.014.648.306.551
CPRO	2016	-1.725.402.000.000	-564.967.978.096	-1.160.434.021.904
CPRO	2017	-2.639.420.000.000	-719.722.916.207	-1.919.697.083.793

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 5. Grafik *Residual Income* PT Central Proteinaprima Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai RI/EVA PT Central Proteinaprima Tbk adalah sebesar -421.062.376.615, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2015 nilai RI/EVA sebesar -1.014.648.306.551, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2016 nilai RI/EVA adalah sebesar -1.160.434.021.904, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2017 nilai RI/EVA adalah sebesar -1.919.697.083.793, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah.

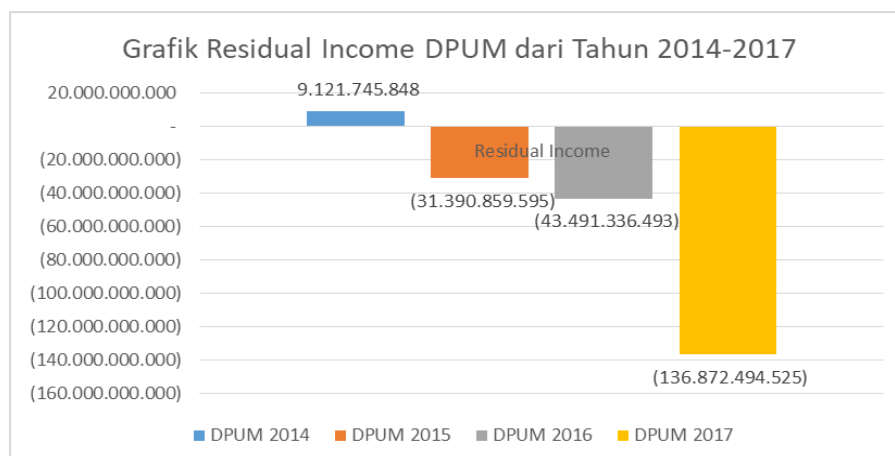
Nilai *residual income* PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2017 seluruhnya bernilai negatif dan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal.

B. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)

Tabel 7. *Residual Income* PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	Residual Income
DPUM	2014	35.955.810.881	26.834.065.033	9.121.745.848
DPUM	2015	77.867.672.829	109.258.532.424	-31.390.859.595
DPUM	2016	90.940.950.633	134.432.287.126	-43.491.336.493
DPUM	2017	105.548.625.881	242.421.120.406	-136.872.494.525

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 6. Grafik *Residual Income* PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Tabel 7 dan gambar 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai RI/EVA PT Dua Putra Utama Makmur Tbk adalah sebesar 9.121.745.848, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA > 0 maka terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2015 nilai RI/EVA sebesar -31.390.859.595, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2016 nilai RI/EVA adalah sebesar -43.491.336.493, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2017 nilai RI/EVA adalah sebesar -136.872.494.525, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah.

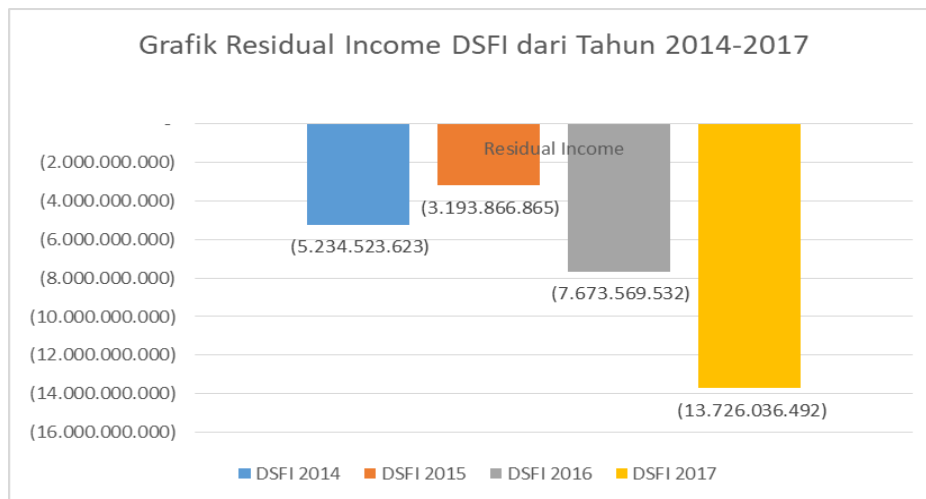
Nilai *residual income* PT Dua Putra Utama Makmur Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2017 cenderung bernilai negatif dan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal meskipun perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki laba bersih yang cukup tinggi.

C. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI)

Tabel 8. *Residual Income* PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dari tahun 2014 hingga Tahun 2017

Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	Residual Income
DSFI	2014	11.892.050.477	17.126.574.100	-5.234.523.623
DSFI	2015	13.540.600.094	6.734.466.959	-3.193.866.865
DSFI	2016	5.750.877.109	13.424.446.641	-7.673.569.532
DSFI	2017	6.748.725.135	20.474.761.627	-13.726.036.492

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 7. Grafik *Residual Income* PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Tabel 8 dan gambar 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai RI/EVA PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk adalah sebesar -5.234.523.623, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2015 nilai RI/EVA sebesar -3.193.866.865, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2016 nilai RI/EVA adalah sebesar -7.673.569.532, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2017 nilai RI/EVA adalah sebesar -13.726.036.492, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah.

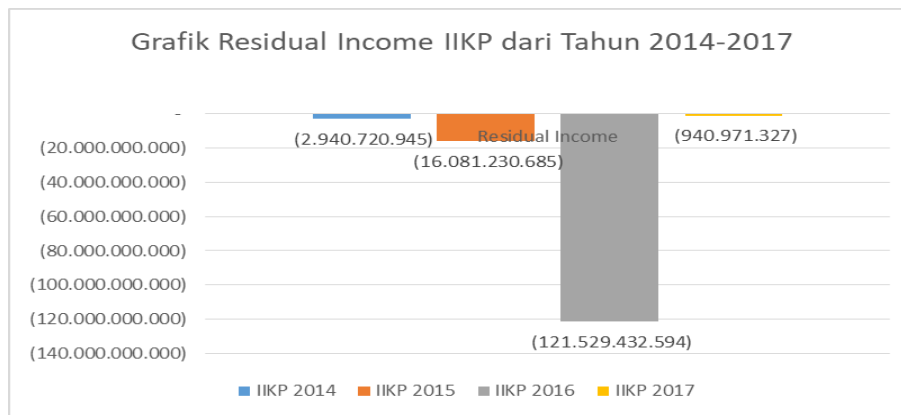
Nilai *residual income* PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2017 seluruhnya bernilai negatif dan fluktuatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal meskipun perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki laba bersih yang cukup tinggi.

D. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

Tabel 9. *Residual Income* PT Inti Agri Resources Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Kode Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	Residual Income
IIKP	2014	-11.862.473.704	-8.921.752.759	-2.940.720.945
IIKP	2015	-16.149.693.042	-68.462.357	-16.081.230.685
IIKP	2016	-27.568.902.932	93.960.529.662	-121.529.432.594
IIKP	2017	-13.010.375.867	-12.069.404.540	-940.971.327

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 8. Grafik *Residual Income* PT Inti Agri Resources Tbk dari Tahun 2014 hingga Tahun 2017

Tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 nilai RI/EVA PT Inti Agri Resources Tbk adalah sebesar -2.940.720.945, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2015 nilai RI/EVA sebesar -16.081.230.685, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2016 nilai RI/EVA adalah sebesar -121.529.432.594, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah. Pada tahun 2017 nilai RI/EVA adalah sebesar -940.971.327, hal ini menjelaskan bahwa nilai RI/EVA < 0 maka tidak terjadi proses nilai tambah.

Nilai *residual income* PT Inti Agri Resources Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2017 seluruhnya bernilai negatif dan fluktuatif. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal.

Perbandingan *Return on Investment* dengan *Residual Income*

Tabel 10. Perbandingan ROI dan RI

Kode Perusahaan	Tahun	ROI	RI
CPRO	2014	-5,50%	- 421.062.376.615
	2015	-13,23%	- 1.014.648.306.551
	2016	-23,56%	- 1.160.434.021.904
	2017	-37,67%	- 1.919.697.083.793
DPUM	2014	11,56%	9.121.745.848
	2015	4,94%	- 31.390.859.595
	2016	5,39%	- 43.491.336.493
	2017	5,08%	- 136.872.494.525
DSFI	2014	4,39%	- 5.234.523.623
	2015	4,48%	- 3.193.866.865
	2016	1,75%	- 7.673.569.532
	2017	1,85%	- 13.726.036.492
IIKP	2014	-3,38%	- 2.940.720.945
	2015	-4,86%	- 16.081.230.685
	2016	-7,55%	- 121.529.432.594
	2017	-4,14%	- 940.971.327

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 10 menunjukkan perbandingan penilaian kinerja perusahaan sektor perikanan dengan menggunakan ROI dan RI. Dapat disimpulkan bahwa nilai RI hampir seluruhnya memiliki nilai negatif dan cenderung fluktuatif di setiap perusahaannya hal ini menandakan kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan dalam periode waktu penelitian tidak cukup baik dikarenakan keuntungan setelah pajak tidak dapat menutupi perubahan modal perusahaan-perusahaan tersebut. Begitu pula dengan penilaian kinerja dengan menggunakan ROI, nilai ROI hampir seluruh perusahaan mengalami kondisi yang fluktuatif. Kinerja perusahaan sektor perikanan yang paling baik adalah PT Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2014 dikarenakan memiliki nilai ROI dan RI positif, namun bila dilihat pada tahun setelahnya kinerja keuangan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Bila dilihat secara keseluruhan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya, walaupun mengalami kondisi fluktuatif tetapi tidak terlalu signifikan.

4. Kesimpulan

Kinerja keuangan perusahaan bila dinilai dengan menggunakan ROI yang paling baik adalah PT Dua Putra Utama Makmur Tbk karena memiliki nilai ROI sebesar 11,56%. Bila dilihat secara keseluruhan tahun di dalam penelitian ini PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang paling baik di antara perusahaan lainnya, walaupun nilai ROI berfluktuatif namun tingkat perubahan di setiap tahunnya tidak signifikan. Kinerja keuangan perusahaan bila dinilai dengan menggunakan RI cenderung mengalami nilai negatif di setiap perusahaannya, hal ini dikarenakan dua dari empat perusahaan selalu mengalami kerugian pada periode penelitian. Sedangkan dua perusahaan yang lainnya walaupun memiliki laba bersih yang cukup tinggi tetapi perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian operasi yang melebihi biaya modal. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan dengan menggunakan metode ROI maupun RI cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dan bernilai negatif, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan tidak cukup baik dan pihak manajemen perlu melakukan peninjauan ulang terhadap kinerja keuangannya agar tidak menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Referensi

- Adiwinata DM, Dzulkirom M, Saifi M. 2017. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 45 No.1 April 2017:111-117.
- Alfiah KM, Topowijono, Nurlaily F. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. 2018. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 No. 1 Maret 2018:146-154.
- Annisa NR, Suhadak, Saifi M. 2015. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Mayora Indah, Tbk. yang Listing di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 13 No. 2 Agustus 2014:1-9.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan tahun 2014-2017. 2018. diakses tanggal 23 September 2018 dari <http://idx.co.id>.
- Nadia. 2018. Hari Ikan Nasional, Pemprov Jabar Makin Gencar Sosialisasi Gerakan Makan Ikan (<https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2018/11/16/hari-ikan-nasional-pemprov-jabar-makin-gencar-sosialisasi-gerakan-makan-ikan/>). Diakses pada 17 november 2018.
- Novianti, W.S. and Wijaya, I., 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(2), pp.267-284.
- Nuraini, Topowijono, Yaningwati F. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Return On Investment (ROI) dengan Pendekatan Du Pont System dan Residual Income (RI) (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 26 No. 2 September 2015:1-10.
- Permadi RM, Handayani SR, & Topowijono. 2013. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra International, Tbk. Periode 2008-2012). *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Romadhani A, Endang MG, Sulasmiyati S. 2016. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 37 No. 1 Agustus 2016:1-8.
- Rosmawati N, Dzulkirom M, Azizah DF. 2015. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Du Pont System (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 26 No. 1 September 2015:1-8.

Sukmawardhani A, Suhadak, Hidayat RR. 2013. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) dengan Pendekatan Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 2 April 2013:45-56.